



**UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (UPPM) STKIP PGRI BANGKALAN
PUSAT BAHASA**

Badan Penyelenggara: YPLP-PT PGRI Bangkalan
(Berdasarkan SK.MenKumHam No.AHU.3296.AH.01.04 Tahun 2010 tgl.10-8-2010)
Jl. Soekarno Hatta No. 52 Telp (031) 99301078 Bangkalan 69116
Website: www.stkipgri-bkl.ac.id Email: uppm@stkipgri-bkl.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 091/C8/G/II/2023

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Arfiyan Ridwan, M.Pd
NIDN : 0723078802
Jabatan : Penanggung Jawab Pusat Bahasa

Menerangkan bahwa artikel di bawah ini:


- a) Nama penulis : Anindita Trinura Novitasari
- b) Judul artikel : Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta didik dalam Pencapaian Hasil Belajar
- c) Nama Jurnal : Journal on Education
- d) Vol/No/Tahun : Vol.5 / No.2 / 28 Januari 2023

telah diperiksa tingkat plagiasinya dengan menggunakan perangkat *Turnitin* dengan tingkat **similaritas 24%** yang hasil laporannya dilampirkan bersama surat ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

**Mengetahui,
Kepala UPPM**


Mety Liesdiani, S.Kom.,MMSI
NIDN 0023098104


Bangkalan, 7 Februari 2023
**Penanggung Jawab
Pusat Bahasa**

Arfiyan Ridwan, M.Pd
NIDN 0723078802

Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar

by Anindita Trinura Novitasari

Submission date: 02-Feb-2023 08:59AM (UTC-0500)

Submission ID: 2004764888

File name: Artikel_Motivasi_Jan.2023_Vol.5_No.2.pdf (112.2K)

Word count: 3573

Character count: 23744

Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar

Anindita Trinura Novitasari

4

STKIP PGRI Bangkalan, Jl. Soekarno Hatta No.52, Wt 07, Mlajah, Kec. Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur

aninditatinura2015@stkipgri-bkl.ac.id

Abstract

Learning takes place with the role of educators and students in it who are very synergistic with each other. Educators are required to be professional in the learning process so that they can convey material messages well, through methods, strategies, approaches and techniques which of course explore the modalities of students by paying attention to the relevance of learning tools that are arranged according to the material to be conveyed. Professional educators will always do innovation and novelty in the technique of delivering material during the learning process so that learning objectives are achieved. The role of the educator as a facilitator in learning is supported by the initial potential that students already have which is directed by using the methods, approaches, learning strategies chosen by the educator will make it easy for students to absorb the material presented. Students as subjects in the learning process should always make changes for the better. This change will be obtained through the learning process. After receiving the message in the learning process, there will be a period of receiving the message and here it needs to be supported by individual motivation which becomes an intrinsic determinant of students and has the potential to achieve learning outcomes leading to good learning achievement. Learning motivation as a form of factor that greatly influences learning outcomes because learning motivation strongly supports the presence of student learning independence. Students who are independent in the learning process will facilitate the absorption of messages conveyed by educators in the form of constructive learning that is currently developing. Learning motivation can be from internal factors outside of students. However, what is very influential is the intrinsic factor because it is present within each individual who is undergoing the learning process and cannot be presented by others.

Keywords: Relevant, Professional, Intrinsic, Extrinsic

Abstrak

Pembelajaran berlangsung dengan peran dari pendidik dan peserta didik didalamnya yang sangat saling bersinergis. Pendidik dituntut untuk profesional dalam proses pembelajaran sehingga dapat menyampaikan pesan materi dengan baik, melalui metode, strategi, pendekatan, dan tehnik yang tentunya menyelami modalitas peserta didik dengan memperhatikan relevansi dari perangkat pembelajaran yang disusun sesuai dengan materi yang hendak disampaikan. Pendidik profesional akan selalu melakukan inovasi dan kebaruan dalam tehnik penyampaian materi selama proses pembelajaran berlangsung supaya tujuan pembelajaran tercapai. Peran pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran ditunjang dengan potensi awal yang sudah dimiliki peserta didik yang diarahkan dengan menggunakan metode, pendekatan, strategi pembelajaran yang dipilih akan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan. Peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran hendaknya selalu melakukan perubahan ke arah lebih baik. Perubahan ini akan diperoleh melalui proses belajar. Setelah menerima pesan dalam proses pembelajaran, akan terjadi masa proses penerimaan pesan dan disini perluditunjang dengan adanya motivasi individu yang menjadi determinan intrinsik peserta didik dan berpotensi pada pencapaian hasil belajar berujung pada prestasi belajar yang baik. Motivasi belajar sebagai bentuk faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar dikarenakan motivasi belajar sangat mendukung hadirnya kemandirian belajar peserta didik. Peserta didik yang mandiri dalam proses belajar akan memudahkan terserapnya pesan yang disampaikan oleh pendidik dalam bentuk pembelajaran konstruktivistik yang saat ini berkembang. Motivasi belajar bisa dari faktor internal dalam diri peserta didik juga bisa diperoleh dari faktor eksternal diluar diri peserta didik. Namun yang sangat berpengaruh adalah dari faktor intrinsik karena hadir dalam diri sendiri di setiap individu yang sedang menjalani proses belajar dan tidak bisa dihidarkan oleh orang lain.

Kata Kunci: Relevan, Profesional, Intrinsik, Ekstrinsik

1

Copyright (c) 2023 Anindita Trinura Novitasari

Corresponding author: Anindita Trinura Novitasari

4

Email Address: aninditatinura2015@stkipgri-bkl.ac.id (STKIP PGRI Bangkalan, Jl. Soekarno Hatta No.52,

07, Mlajah, Kec. Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur)

Received 15 January 2023, Accepted 25 January 2023, Published 28 January 2023

PENDAHULUAN

Pembelajaran efektif menjadi tujuan utama dari proses belajar mengajar yang dijalankan oleh pendidik selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan belajar dapat dimaknai sebagai proses dari seseorang untuk mendapatkan hal baru, mengalami hal baru, serta terjadinya perubahan kelakuan setelah melewati proses belajar tersebut. Melalui proses belajar maka akan terjadi perolehan pengetahuan, terjadi proses latihan serta tidak menutup kemungkinan akan terbentuk kebiasaan secara otomatis. Melalui proses interaksi dengan lingkungan dimana dia berada juga tidak menutup kemungkinan terjadi proses belajar.

Perubahan tingkah laku menjadi indikator dari keberlanjutan atas proses belajar yang terjadi. Motivasi sebagai determinan penting dalam ketercapaian proses belajar efektif. Ketika proses belajar terjadi maka akan berproses perubahan dari sejumlah aspek yang mengikutinya. Aspek tersebut berupa: terjadi perubahan pada pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dan lain sebagainya. Pada salah satu aspek tersebut akan mengalami perubahan ketika seseorang mengalami proses belajar. Motivasi menjadi unsur penting dalam prinsip perubahan tingkah laku. Terdapat tingkah laku yang dimotivasi, juga tingkah laku yang bermotivasi.

Sebagai unsur penting dalam keberhasilan pembelajaran supaya tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien, maka motivasi dalam diri peserta didik sebagai unsur intrinsik yang berangkat dari diri peserta didik sendiri perlu terus dibangun, dibentuk, serta ditunbuhkan supaya sebagai subjek pembelajaran akan lebih antusias, lebih memiliki semangat, serta memiliki tujuan atas ketercapaian hasil belajar sesuai yang diharapkan. Jika motivasi dalam diri sebagai bentuk tingkah laku yang dimotivasi maupun tingkah laku yang bermotivasi tidak tervebtuk dalam diri peserta didik, maka sulit mencapai tujuan akhir dari proses pembelajaran dapat menemukan hasil yang diharapkan.

Tingkah laku dimotivasi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang dalam melakukan satu hal untuk mencapai tujuan dilatar belakangi oleh kebutuhan dalam diri yang termotivasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Tingkah laku yang bermotivasi artinya adalah bagaimana seseorang atau organisme melakukan tingkah laku dikarenakan teratah pada tujuan yang diharapkan tercapai. Hal ini terjadi dikarenakan adanya keadaan tegang (tension) atau ketidak puasn dalam diri seseorang. Ketercapaian tujuan dari kegiatan yang termotivasi ini akan mengurangi atau berdampak pada pengurangan ketegangan. Pencapaian tujuan ini menjadi dasar atas pengurangan ketegangan serta pencapaian kepuasan kebutuhan seseorang karena ada yang tidak puas dari yang dicapai sebelumnya. Ada banyak determinan dalam organisme itu sendiri dalam indikator dari prinsip perubahan tingkah laku akibat terjadinya proses belajar. Selain kedua motivasi diatas (tingkah laku yang dimotivasi dan tingkah laku yang bermotivasi) terdapat adanya tujuan, lingkungan yang mempengaruhi, proses dalam diri organisme seperti, persepsi, pengalaman, dan konsepsi yang dimiliki seseorang, terakhir kapasitas dalam diri seseorang yang mendukung keterlaksanaan perubahan tingkah laku melalui proses belajar.

Berdasarkan ulasan diatas, maka dapat disampaikan bahwa motivasi dalam diri peserta didik menjadi unsur utama dalam ketercapaian hasil belajar yang efektif. Bagaimana individu atau organisme dapat mengatur, merencanakan, dan membuat proses belajar tersebut dalam mencapai tujuan perubahan lebih baik. Tanpa motivasi dan aspek2 lain dalam diri peserta didik untuk mencapai perubahan, niscaya proses belajar hanya berupa angin lalu dan tanpa memberikan aspek perubahan ke arah lebih baik.

METODE

Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan ini dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan informasi dari beberapa literatur dan media yang bersifat kepustakaan. Berbagai media tersebut dapat berupa buku, jurnal, prosiding, artikel, berita online yang berdasarkan sumber tersebut dapat menambah referensi dalam mendukung tersusunnya penulisan ini.

HASIL DAN DISKUSI

Motivasi Belajar

Jika melakukan analisa peserta didik, ada beberapa determinan yang menentukan karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. Ratumanan & Rosmiati, I, (2020) analisis peserta didik meliputi (1). karakteristik umum pada peserta didik. Ini biasa ditunjukkan dengan aspek gender. Terdapat pengaruh dari gender terhadap hasil belajar peserta didik. Smaldino, et.al (dalam Ratumanan & Rosmiati, I) (2020) terdapat perbedaan respon dari peserta didik laki-laki dan perempuan dalam merespon pengalaman di sekolah. Misalkan peserta didik laki-laki lebih merespon pada perilaku yang kompetitif dan agresif daripada peserta didik perempuan. Akibatnya akan ada respon yang lebih baik terhadap permainan kompetitif, sementara peserta didik perempuan lebih menyukai aktivitas belajar yang melibatkan keterlibatan peserta didik dalam diskusi dan beberapa penyampaian gagasan. (2). bakat dan minat merupakan kemampuan yang bersifat genetik. Bakat merupakan kemampuan yang bersumber dari inherent dalam diri seseorang dibawa sedari lahir dan ada kaitannya dengan unsur otak. Otak terbentuk sejak lahir namun fungsinya sangat ditentukan oleh cara lingkungan berinteraksi dengan anak tersebut. (3). Motivasi, sebagai bentuk dorongan pada peserta didik dalam proses belajar untuk mencapai tujuan akhir yang efektif. Peserta didik yang termotivasi akan memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar, memiliki dorongan yang besar dalam melakukan aktivitas belajar, dan memberikan respon yang baik terhadap aktivitas belajar yang diikutinya. Sebaliknya peserta didik yang tidak termotivasi akan diselubungi dengan ketidak seriusan dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. (4). Inteligensi, ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik sesuai tumbuh kembang usianya yang mengarah pada kemampuan dasar seperti kemampuan kognitif dari bawaan umum, kemampuan dalam memecahkan permasalahan, kemampuan dalam mengembangkan

pemikiran abstrak, serta kemampuan dalam mencapai tujuan. (5). gaya belajar, berkaitan dengan potensi dalam diri peserta didik ibarat modalitas peserta didik yang beragam kemudian ada peran dominasi otak dalam mengatur dan mengolah informasi yang diperoleh didukung oleh potensi diri (modalitas) dalam menerima informasi tersebut.

Motivasi dalam belajar menjadi faktor penting bagi peserta didik selain tanggung jawab yang perlu ditanam dalam dirinya. Tahar, I & Enceng (2006) kemandirian belajar sangat ditentukan oleh adanya motivasi dalam diri peserta didik untuk belajar disamping adanya tanggung jawab dalam dirinya. Peserta didik dengan motivasi belajar yang dimiliki akan menyiapkan waktu juga jadwal dalam waktu yang berkala dengan alokasi yang optimal untuk memahami materi perkuliahan atau pembelajaran yang diperolehnya. Hal ini sangat mendukung kemandiriannya. Motivasi yang kuat akan memberikan dampak positif terhadap bagaimana mereka akan belajar, menyikapi kendala dan kesulitan, bahkan munculnya ketidakpuasan terhadap materi yang dipahaminya. Slavin (dalam Tahar, I & Enceng) (2006) proses hasil belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. Motivasi sebagai prasyarat yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Hamalik, O (2017) sifat motivasi ada 2 yaitu terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. (1). motivasi intrinsik hadir karena dorongan dari dalam diri siswa atau peserta didik itu sendiri. "Motivasi Murni". Motivasi ini tidak ada campur tangan dari lingkungan luar. (2). Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang didorong dari luar individu itu sendiri seperti keinginan mencapai nilai bagus, keinginan adanya pencapaian mendali atau hadiah. Antara keduanya sulit ditentukan mana yang lebih baik. Yang sangat dikehendaki adalah timbulnya motivasi intrinsik dan ini tidaklah mudah karena kembali pada semangat, kemauan, dan rangsangan yang ditimbulkan oleh individu itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik dapat ditimbulkan dan dipengaruhi oleh lingkungan dari luar individu tersebut. Sanjaya, W (dalam Emda, A) (2017) dilihat dari sifatnya, maka motivasi belajar dibedakan menjadi 2. Diantaranya: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi dalam diri sehingga mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu disebabkan adanya tujuan yang hendak dicapai. Motivasi ekstrinsik adalah datang dari luar individu tersebut. Misalnya sorongand ari luar untuk mendapatkan juara, seseorang berolahraga dengan rajin.

Memiliki motivasi belajar, akan mendukung peserta didik pada arah kemandirian belajar dikarenakan adanya tanggung jawab yang menyertainya. Kemandirian belajar akan membentuk karakter peserta didik yang mampu mengelola strategi belajar, mampu mengatur waktu belajar, mampu mengatur tempat belajar, mampu menilai aktivitas belajar, mampu mengatasi kesulitan memahami bahan ajar, mampu mengukur kemampuan dari belajar, dapat memilih sumber belajar yang sesuai termasuk tutor, mampu memilih bahan ajar, serta dapat berinteraksi baik dengan bahan ajar.

Andriani, R & Rasto (2019) motivasi belajar memiliki indikator durasi kegiatan, berkaitan dengan berapa lama memiliki kemampuan waktu dalam menghasilkan kegiatan. Frekuensi kegiatan, seringnya kegiatan digunakan untuk melakukan tiap periodenya. Presistensi dimaksudkan dengan

gairah, kenyamanan, atau harapan yang keras berkaitan dengan sasaran, target, cita-cita, rencana yang hendak dicapai. Devosi pengorbanan yang dilakukan melalui tenaga, pikiran, dan prioritas, untuk menyelesaikan pembelajaran. Ketabahan, merupakan keuletan dan kemampuan dalam belajar. Tingkat inspirasi untuk meraih target belajar. Tingkat kualifikasi untuk memperoleh kesesuaian pelaksanaan belajar dan hasil belajar. Arah sikap berkaitan dengan penentuan sikap pada arah positif atau negatif.

Meningkatkan motivasi belajar peserta didik besar kaitannya dengan kontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran serta ketercapaian kompetensi peserta didik. Kompetensi dan kemampuan pendidik akan penting dalam penyusunan rencana yang tepat untuk keberhasilan pembelajaran. Pendidik yang profesional dan memiliki pemahaman terhadap motivasi peserta didik dapat dengan mudah melakukan rancangan pembelajaran yang menarik, rancangan yang melibatkan seluruh peserta didik, rancangan yang bervariasi model, pendekatan, strategi, dan metode. Mudah dalam mengidentifikasi manfaat materi pembelajaran. Rancangan pembelajaran yang melibatkan emosi peserta didik. Rancangan pengalaman sukses pada peserta didik. Rancangan pembelajaran yang sesuai dengan minat anak. Killer (dalam Ratumanan & Rosmiati, I) (2020) terdapat 4 aspek mendasar dari motivasi yang bisa dipertimbangkan pendidik dalam pembelajaran meliputi: perhatian, mengembangkan pembelajaran yang memancing perhatian peserta didik. Relevansi, pembelajaran yang dibuat bermakna dan sesuai dengan kebutuhan serta tujuan belajar peserta didik. Percaya diri, merancang pembelajaran yang memberikan ekspektasi peserta didik untuk sukses berdasarkan usaha yang peserta didik susun. Kepuasan, hendaknya disertakan ganjaran intrinsik dan ekstrinsik yang dapat peserta didik peroleh dari proses pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa dalam dirinya memiliki motivasi belajar. Guru profesional dituntut mampu menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik. Suprihatin, S (2015) motivasi diartikan sebagai kekuatan, kemampuan seseorang yang memunculkan tingkat kemampuan untuk melaksanakan kegiatan. Kemauan ini bisa bersumber dari dalam diri bisa dari luar individu itu sendiri. Besar kecilnya motivasi yang dimiliki peserta didik akan menentukan kualitas perilaku yang dimunculkannya. Tidak hanya dalam belajar, dalam bekerja, maupun dalam kehidupan berbagai aspek lainnya. Motivasi ini akan menentukan kualitas dari intensitas usaha yang dilakukan. Masni, H (2015) motivasi sebagai dorongan dasar yang memicu seseorang bergerak dalam bertindak untuk pencapaian tujuan. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik kemudian memunculkan kegiatan belajar yang menjamin keberlangsungan dan kemudian memberi arah kegiatan belajarsehingga menjembatani ketercapaian yang diinginkan oleh subjek belajar itu sendiri.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang mengarah pada tingkat kemauan untuk merealisasikan suatu kegiatan. Kemauan yang disebut berkaitan dengan kemauan intrinsik maupun ekstrinsik. Seberapa kuat tingkat motivasi dalam diri akan menentukan kualitas tindakan yang ditampilkan tidak hanya dalam belajar, bekerjapun demikian juga aspek kehidupan yang lain.

Proses pembelajaran akan menghasilkan pembelajaran efektif manakala motivasi itu ada dalam diri peserta didik. Karenanya guru profesional dituntut untuk mampu menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik melalui rancangan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan, metode, strategi dan relevansi yang mendukung minat peserta didik sehingga termotivasi untuk memahami materi dalam pembelajaran yang diikutinya. Palitian, I (2019) keberhasilan seseorang dalam belajar akan bergantung pada dirinya sendiri dan lingkungannya. Keinginan dalam diri untuk berhasil akan menjadi faktor pendorong untuk giat belajar. Inilah yang disebut adanya motivasi dalam diri. Terdapat 2 peran dalam motivasi (1). Motivasi sebagai penggerak psikis untuk keinginan belajar (2) motivasi sebagai perangsang minat menyenangkan menyukai kegiatan belajar sebagai energi dalam belajar.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan akhir peserta didik setelah melewati proses belajar. Guru atau pendidik dituntut tidak hanya mampu menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik namun juga diharapkan dapat membimbing sebagai fasilitator kepada peserta didik sehingga tercapai hasil belajar yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran sebagai rancangan awal sebelum pembelajaran dilakukan di kelas terhadap satu materi. Firmansyah, D (2015) minat dan motivasi siswa akan menentukan hasil belajar. Minat yang besar akan mendukung ketercapaian hasil belajar yang baik. Hasil belajar sebagai hasil akhir setelah melewati proses belajar. Aritonang, K (2008) minat dan motivasi memiliki kontribusi yang besar terhadap pencapaian hasil belajar. Dengan minat seseorang akan terdorong untuk melakukan kegiatan yang diminatinya sehingga akan mendukung ketercapaian hasil belajar setelah proses yang dilewatinya.

Hasil belajar nantinya akan ada kaitannya dengan prestasi belajar. Prestasi belajar sebagai bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan capaian bobot hasil evaluasi belajar. Nasution, S (dalam Hamdu, G & Agustina, L) (2011) prestasi belajar adalah suatu bukti kemampuan yang dicapai dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dikatakan prestasi yang memuaskan jika ketiga aspek dalam capaian pembelajaran tercapai. Sudjana (dalam Cleopatra, M) (2015) prestasi belajar adalah kemampuan yang dialami siswa setelah melewati proses belajar. Hal ini terdiri dari beberapa kecakapan berkaitan dengan respon setelah melalui tahapan proses pembelajaran. Kecakapan terdiri atas: (1). Kecakapan untuk mengomunikasikan pengetahuan secara verbal (2). Kecakapan dalam bertindak, atau mengambil keputusan (3). Kecakapan membedakan, memahami, dan memecahkan masalah (4). Kecakapan mengembangkan proses berpikir (5). Kecakapan yang ditampilkan secara cepat, tepat, dan lancar.

Prestasi belajar adalah hasil akhir dari evaluasi hasil belajar peserta didik dengan menggunakan angka sebagai alat ukurnya. Hasil belajar berupa prestasi ini dilakukan setelah melewati proses belajar yang sudah tersusun secara terencana dengan baik lewat perencanaan pembelajaran yang sudah dirumuskan di awal dalam perencanaan pembelajaran. Pengukuran materi dan waktu disesuaikan dengan jenis dan fungsinya dalam penilaian dan pengukuran yang sudah ditentukan

diawal. Prestasi belajar sebagai bentuk akhir dari hasil evaluasi belajar, tentunya melingkupi aspek dalam ketercapaian pembelajaran yang baik sehingga dapat dikatakan prestasi.

Hasil belajar dapat kita analisa dalam ketercapaian beberapa aspek pembelajaran yang harus tercapai, dan dikatakan prestasi belajar jika capaian tersebut diangkakan dan memenuhi kriteria yang ditentukan sehingga dapat dikatakan suatu prestasi belajar. Perlu kita ketahui bahwa hasil belajar meliputi 3 ranah pembelajaran yaitu ketercapaian ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif kaitannya dengan pengetahuan yang meliputi 6 aspek dalam taksonomi bloom (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesa, evaluasi). Ranah afektif meliputi pengukuran terhadap kelakuan yang tampak, baik verbal maupun non-verbal (menerima, merespon, menghargai, organisasi, karakteristik nilai). Dikenal bahwa pencapaian afektif lebih sulit dari pencapaian kognitif. Terakhir pencapaian aspek psikomotorik aspek yang mengarah pada kerja motorik peserta didik yang mengalami perkembangan dan kemajuan seperti gerak refleks, kepekaan, dan keterampilan maupun komunikasi.

Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Beberaoa artikel sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai hubungan dari kedua variabel ini. Berikut beberapa penelitian yang memberikan hasil penelitian dari hubungan dari variabel motivasi belajar dengan hasil belajar.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani,R & Rasto (2019) menyatakan hasil penelitian bahwa motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa dengan hasil penelitian yang menyatakan ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan koefisien determinasi sebesar 21%, artinya kontribusi motivasi terhadap hasil belajar sebesar 21%
2. Penelitian dilakukan oleh Palitin,I (2019) menyatakan hasil penelitian bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya motivasi. Motivasi bisa berasal dari dalam diri bisa dari luar diri siswa, yaitu lingkungan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa motivasi berhubungan dengan hasil belajar. Hasil perhitungan menunjukkan angka t hitung <tabel artinya adanya hubungan dari variabel motivasi siswa terhadap hasil belajar.
3. Penelitian dilakukan oleh Hamdu,G & Agustina,L (2011) menyebutkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini artinya jika siswa memiliki motivasi dalam belajar maka prestasi belajarpun ikut baik. Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar maka prestasi belajarnya juga buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh Cleopatra,M (2015) menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika di SMAN 1 Bogor dan AM PGRI 1 Bogor. Kontribusi variabel motivasi belajar sangat besar mempengaruhi variabel prestasi belajar sebagai hasil belajar setelah melewati proses belajar.

KESIMPULAN

Penulisan artikel ini memberikan kesimpulan atas hubungan kedua variabel yaitu variabel motivasi belajar dan variabel hasil belajar. Kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar adalah faktor penting dalam ketercapaian hasil belajar karena merupakan faktor intrinsik dalam diri yang dapat memberi motivasi kepada individu untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu hasil belajar yang efektif
2. Hasil belajar sebagai bentuk hasil akhir setelah melewati proses belajar dan akan diintegrasikan dalam bentuk angka sebagai bentuk ketercapaian hasil belajar yang direncanakan diawal

Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dengan angka koefisien determinasi yang tinggi dari motivasi belajar terhadap hasil belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada semua pihak yang mendukung atas terselesainya artikel ini. Harapannya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dengan menggunakan variabel yang sama yaitu motivasi belajar dan hasil belajar untuk menyempurnakan hasil penelitian ini.

REFERENSI

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80–86.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2).
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90–96.
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90–98.
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Palitian, I. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Keguruan Dan*

Ilmu Pendidikan, 6(2), 101–109.

Ratumanan & Rosmiati, I. (2020). *Perencanaan Pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada.

Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82.

Tahar, I., & Enceng, E. (2006). Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 7(2), 91–101.

Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Anindita Trinura Novitasari. "Keterlaksanaan Pembelajaran Efektif Melalui Peran Profesionalisme Pendidik Dalam Proses Pembelajaran", Journal on Education, 2022 Publication	1%
2	id.123dok.com Internet Source	1%
3	www.jonedu.org Internet Source	1%
4	e-journal.unipma.ac.id Internet Source	1%
5	Nadya Astuti. "Implikasi Kebersihan terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 2 Loktabat Utara", Journal on Education, 2023 Publication	1%
6	repo.stkippgri-bkl.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%

8	pt.scribd.com Internet Source	1 %
9	Andrea Fernando Lumban Gaol, Nelyahardi Nelyahardi, Rully Andi Yaksa. "Faktor Motivasi dalam Mendorong Keberhasilan Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi", <i>Journal on Education</i> , 2023 Publication	1 %
10	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1 %
11	www.slideshare.net Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Negeri Malang Student Paper	1 %
13	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
14	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
15	eprints.ums.ac.id Internet Source	1 %
16	imadeputrawan.wordpress.com Internet Source	1 %
17	repository.upp.ac.id Internet Source	1 %

repo.ikipgribali.ac.id

18	Internet Source	1 %
19	widyasari-press.com Internet Source	1 %
20	Tjung Hauw Sin. "Konsep dan aplikasi konseling olahraga bagi atlet; peluang dan tantangan", Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2019 Publication	<1 %
21	Ika Trisni Simangunsong, Deo Demonta Panggabean, Dede Parsaoran Damanik. "Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Berbasis Literasi Digital", Journal on Education, 2023 Publication	<1 %
22	ar.channel15.org Internet Source	<1 %
23	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1 %
25	MM Eni Suryati. "THE RELATIONSHIP OF LEARNING INTEREST AND PARENTS' TRUST WITH THE RESULTS OF LEARNING INDONESIAN LANGUAGE ONLINE IN CLASS IV AT CLUSTER 2 ELEMENTARY SCHOOL	<1 %

KAPANEWON SEWON BANTUL", Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 2022

Publication

26

Siti Nur Annisa, Setiono, Aa Juhanda. "Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Guided Inquiry Berbasis Riset Berbantuan Media WhatsApp", JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 2021

Publication

<1 %

27

repository.usd.ac.id

Internet Source

<1 %

28

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

<1 %

29

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

30

Nurmin Nurmin, Muhammad Yuris, Luh Sukariasih. "Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Berbantuan Media Simulasi Phet pada Materi Pokok Gelombang Mekanik Kelas XI MIA 3 SMAN 1 Mawasangka", Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika, 2020

Publication

<1 %

31

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

32 fr.slideshare.net <1 %
Internet Source

33 pedagogia.umsida.ac.id <1 %
Internet Source

34 anzdoc.com <1 %
Internet Source

35 file.upi.edu <1 %
Internet Source

36 journal.wima.ac.id <1 %
Internet Source

37 jurnal.stkipbjm.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On